

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Keberadaan pasar modal memberikan kesempatan pada calon investor untuk dapat menginvestasikan modal mereka pada perusahaan *go public* (Nurmalasari dan Indah, 2008). Untuk dapat berinvestasi seorang calon investor membutuhkan informasi yang reliabel dan tepat waktu (Pontes, 2014). Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Pelaporan keuangan merupakan suatu mekanisme penyampaian informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, yang meliputi pengukuran secara ekonomis serta pengelolaan sumber daya secara kualitatif melalui kinerja operasional manajemen. Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Informasi tersebut harus bermanfaat dan disajikan secara tepat dan akurat untuk para pengguna laporan keuangan (Noor, 2013).

Terkait relevansinya maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan sangat berguna apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Ketepatan waktu informasi berarti memiliki ketersediaan informasi untuk dijadikan sebagai media pengambil keputusan dalam waktu yang sudah ditentukan dan mampu mempengaruhi keputusan pengguna informasi. Umumnya jika informasi tersebut mengalami keterlambatan maka informasi tersebut kurang berguna (Astika dan Budi, 2010). Terjadinya penundaan yang tidak semestinya membuat informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Harahap dkk., 2001). Seperti halnya laporan keuangan yang telah diaudit, apabila terlambat dalam menerbitkan tidak hanya berdampak pada kegunaan informasi tetapi juga relevansi dan reabilitasnya (Ahmed, 2011). Pengungkapan yang tertunda terhadap pendapat auditor yang benar dari informasi keuangan yang disusun oleh manajemen memperburuk asimetri informasi dan meningkatkan ketidakpastian dalam keputusan investasi (Noor, 2013). Keterlambatan laporan audit juga dapat membuat investor kehilangan kepercayaan dalam laporan yang disajikan (Ilaboya dan Christian, 2014).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 20/POJK.04/2016 menyatakan bahwa perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada OJK serta mengumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun tutup buku berakhir.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenakan sanksi keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit berupa denda sebesar Rp 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo yaitu pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Denda maksimal yang dikenakan untuk emiten yang terlambat menyampaikan laporan hasil audit adalah Rp 500.000.000, dalam peraturan OJK Nomor 201/POJK.04/2016.

Peraturan tersebut tidak cukup membuat perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Maret 2019, menyebutkan 31 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan dikenakan peringatan tertulis 1 terkait penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2018. Diantaranya adalah AISA, BORN, BTEL, CPRI, ELTY, GOLL, KBRI, MABA, MDIA, MEDC, VIVA, JIHD, TMPI, TELE, FIRE, SAFE, SUGI, JSKY, TRIO, GLOB, PLIN, IATA, APOL, HDTX, NIPS, CKRA, TRIL, GREN, DPUM, PRIM, dan SQMI. Keterangan mengenai perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan dan belum melakukan pembayaran denda (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Dari fenomena diatas, menunjukkan bahwa *audit delay* harus sangat diperhatikan. Menurut (Yulianti dan Ani, 2011), *audit delay* merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. Semakin panjang *audit delay* semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini dapat diartikan jika *audit delay* semakin lama, maka semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan ke OJK dan para pengguna lainnya.

Ada beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *audit delay* pada penelitian-penelitian sebelumnya. Salah satu faktor internal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay* adalah *leverage*. Menurut (Febrianty, 2011) Rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitinya, apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Saat proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, hal tersebut akan cenderung mengakibatkan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan di audit. Kehati-hatian auditor dalam menyelesaikan audit laporan keuangan tersebut akan mengakibatkan laporan keuangan mengalami keterlambatan penyampaian kepada publik (Darmawan dkk., 2017). Hasil penelitian (Amelia dkk., 2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil penelitian yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor internal lain yang mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Menurut (Ningsih dan Widhiyani, 2015) Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat. Yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan tercatat. Setiap perusahaan diwajibkan untuk membentuk komite audit minimal 3 (tiga) orang untuk satu perusahaan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam mempublikasikan pelaporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja disuatu perusahaan dapat menentukan berapa lama *audit delay* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hassan, 2016) menemukan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saragih, 2018) komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Selain faktor internal, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) juga menjadi pertimbangan sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Menurut (Anatan dan Lina, 2009) Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat diartikan

sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Ukuran KAP dibagi kedalam dua kategori yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. KAP *big four* memperoleh insentif yang lebih besar, memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit, serta memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih profesional. Kelebihan yang dimiliki KAP *big four* akan membuat proses audit dan penyampaian laporan keuangan audit lebih cepat daripada KAP *non big four*, hal ini berdampak dalam penyelesaian audit yang lebih cepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Apriyani, 2015) menemukan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, namun penelitian yang dilakukan oleh (Syachrudin dan Nurlis, 2018) menemukan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor eksternal lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap *audit delay* adalah *auditor switching*. Beberapa kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya pergantian auditor (*auditor switching*) diantaranya yakni berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru, konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang memicu pergantian manajemen dan pergantian auditor, ataupun pergantian auditor dilakukan agar bisa bekerja sama dan mendapatkan opini yang sesuai dengan keinginan manajemen untuk dipertanggung jawabkan dalam RUPS (Rustiarini dan Sugiarti, 2013). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Verawati dan Wirakusuma, 2016) memberikan hasil bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017) menemukan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Keterlambatan publikasi laporan keuangan perusahaan juga dapat disebabkan oleh tingkat profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya, karena akan membuat nilai perusahaan menjadi lebih tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah, perusahaan tersebut cenderung akan mengalami kemunduran publikasi laporan keuangan (Saemargani dan Ingga, 2015). Tingkat solvabilitas perusahaan yang tinggi akan menyebabkan

pemeriksaan dan pelaporan terhadap solvabilitas perusahaan akan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit, namun jika tingkat solvabilitas perusahaan rendah, perusahaan tersebut cenderung akan memerlukan waktu yang lebih singkat untuk pemeriksaan dan pelaporan terhadap solvabilitas perusahaan (Apriyana, 2017).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang sebenarnya memiliki pertumbuhan indeks saham yang cukup menjanjikan setiap tahunnya. Penelitian ini menguji variabel *leverage*, komite audit, ukuran KAP dan *auditor switching*, karena keempat faktor tersebut merupakan faktor internal dan eksternal perusahaan yang mempengaruhi *audit delay*. Selain itu, keempat variabel tersebut memiliki hasil yang tidak konsisten dalam penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya faktor situasional lain yang diduga bisa merekonsiliasi temuan tersebut, yaitu profitabilitas dan solvabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan profitabilitas dan solvabilitas perusahaan sebagai variabel kontrol, karena mampu mengontrol pengaruh *leverage*, komite audit, ukuran KAP dan *auditor switching* terhadap *audit delay*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI diwajibkan memberikan informasi keuangan perusahaan berupa laporan keuangan. Pelaporan pengumuman tersebut harus disampaikan dengan tepat waktu. Tetapi dalam penyampaian informasi keuangan terdapat faktor-faktor yang mampu menghambat proses tersebut. Perusahaan yang terkena imbas dari faktor-faktor tersebut dapat dikenai sanksi yang telah diatur oleh OJK. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *leverage*, komite audit, ukuran KAP dan *auditor switching* terhadap *audit delay*. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

4. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Kesesuaian tujuan didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *leverage*, komite audit, ukuran KAP dan *auditor switching* terhadap *audit delay* dengan profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel kontrol.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan masukan bagi pemimpin perusahaan dan auditor dalam rangka menjaga dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan agar bermanfaat bagi para penguasanya serta sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kinerja, kualitas dan kompetensi auditor dalam melakukan proses audit laporan keuangan.

### 1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini akan dijabarkan dalam 5 (lima) bab dengan tahapan sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjabarkan fenomena terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi *audit delay*. Berdasarkan catatan Bursa Efek Indonesia hingga tanggal 31 Maret 2019, menyebutkan 10 (sepuluh) perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu terkait penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2018. Keterangan mengenai perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan dan belum melakukan pembayaran denda. Rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan skripsi dibahas dalam bab ini.

#### **BAB 2 LANDASAN TEORI**

Bab ini akan menjabarkan teori yang mendasari penelitian ini, konsep serta teoritis *leverage*, komite audit, ukuran KAP, *auditor switching*, profitabilitas, solvabilitas dan *audit delay* dengan rujukan peraturan Kep.431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Sumber teori adalah literatur, buku pedoman perkuliahan serta aturan baku pemerintahan.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian dalam menela'ah permasalahan yang muncul dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji variabel endogen dan eksogen. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang hasil pendekatan dan analisis tentang temuan yang diperoleh dari gambaran umum, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, interpretasi hasil dan pembahasan. Hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### **BAB 5 PENUTUP**

Bab ini merupakan akhir dari penulisan yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dalam bab sebelumnya. Bab ini menjelaskan simpulan hasil temuan yang dapat digunakan sebagai perbaikan bagi penelitian selanjutnya.